

## **Bab IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil**

##### 1. Peran Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan motivasi belajar Siswa Generasi Alpha

###### a. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung, guru terlihat aktif memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru sering memberikan semangat, pujian, dan penguatan verbal kepada siswa agar siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga berusaha menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya belajar Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memahami ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas V, guru menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa perlu terus dijaga karena karakteristik siswa generasi alpha cenderung cepat merasa bosan apabila pembelajaran dilakukan secara monoton.

Guru Bahasa Arab menyampaikan:

“Kadang dikasih tahu manfaat belajar bahasa Arab apa. Kayak nanti berguna untuk menghafal Al-Quran. Untuk dipaham tentang apa yang dibaca di Al-Quran itu. Kemudian terutama nanti ke depannya itu kan ada ilmu-ilmu syar’i kayak ilmu akidah, tafsir dan yang lain-lain. (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas V, tanggal, 11 Mei 2026)

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa siswa generasi alpha lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan sehingga guru perlu memberikan variasi pembelajaran agar siswa tetap fokus mengikuti pelajaran.

“Anak-anak sekarang itu cepat bosan, jadi kalau belajar Bahasa Arab hanya membaca atau menghafal saja mereka cepat tidak fokus. Biasanya saya kasih semangat, pujian, atau dibuat permainan supaya mereka semangat lagi belajar” (Wawancara dengan guru bahasa Arab, tanggal, 11 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, diketahui bahwa guru berupaya memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui pemberian semangat, pujian, serta penguatan positif agar siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Guru menyampaikan bahwa siswa generasi alpha cenderung mudah merasa bosan sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjaga semangat belajar siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi melalui pujian verbal seperti “jayyid”, “mumtaz”, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mampu menghafal mufradat dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar tetap percaya diri mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai motivator pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai motivator yang bertugas memberikan dorongan, semangat, dan penguatan positif kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu siswa menyampaikan:

“Kalau ustadzah ngajarnya pakai permainan atau nyanyian jadi senang. Kalau bisa jawab juga dipuji jadi tambah semangat” (Wawancara dengan Siswi Kelas V, tanggal, 14 Mei 2026)

Siswa lain juga menyampaikan bahwa guru sering memberikan motivasi tentang pentingnya belajar Bahasa Arab.

“Ana juga sering bilang kalau antunna harus belajar bahasa Arab karena bahasa Arab itu bahasa Al-Qur’an. Jadi belajar bahasa Arab itu penting, bukan cuma buat pelajaran di sekolah aja, tapi juga biar nanti bisa ngerti bacaan Al-Qur’an dan ngerti arti yang dibaca. Kadang ana ngomong begitu supaya siswa lebih semangat belajar dan nggak malas pas pelajaran bahasa Arab. Dari yang disampaikan itu, siswa jadi merasa kalau bahasa Arab memang penting buat dipelajari.” (Wawancara dengan Siswi Kelas V, tanggal, 14 Mei 2026)

Selain itu, hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum menunjukkan bahwa guru bahasa Arab telah berusaha menyesuaikan pembelajaran

dengan karakteristik siswa generasi alpha yang cenderung membutuhkan pembelajaran aktif dan tidak monoton.

Waka kurikulum menyampaikan:

“Kalau metode pengajarannya bervariasi insyaAllah anak-anak gak jenuh. Anak zaman sekarang memang beda, jadi guru harus bisa membuat pembelajaran yang menarik supaya anak-anak tetap fokus belajar.” (Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, tanggal, 16 Mei 2026)

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat yang menjelaskan bahwa guru memiliki fungsi membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan serta pemberian dorongan belajar kepada siswa. Dengan demikian, motivasi yang diberikan guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab (Sudirman dan Utina, 2021:666).

b. Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab juga menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari upaya guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti sambung mufradat, permainan edukatif, tanya jawab aktif, serta nyanyian Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas V, guru menyampaikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat membantu siswa agar tidak mudah bosan ketika belajar Bahasa Arab.

Guru menyampaikan:

“Kadang diajak main game, misalnya kayak tebak-tebak gambar mufradat. Jadi pertama belajar mufradat dulu, terus nanti anak-anak dibagi kelompok lalu menggambar mufradat dan teman-temannya menebak.” (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas V, tanggal, 11 Mei 2026)

Guru juga menjelaskan bahwa siswa lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan dengan permainan atau aktivitas kelompok.

“Satu anak menyebutkan satu mufradat, nanti anak berikutnya menyambung mufradat dari huruf terakhir mufradat sebelumnya. Anak-anak biasanya lebih semangat kalau seperti itu.” (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas V, tanggal, 11 Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dibandingkan pembelajaran yang bersifat monoton. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V juga menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran Bahasa Arab ketika guru menggunakan permainan dan aktivitas interaktif.

Salah satu siswa menyampaikan:

“Yang paling aku sukai itu ngajak main game pas pembelajaran bahasa Arab. Jadi belajarnya nggak cuma duduk dengar penjelasan aja, tapi juga sambil main bareng teman-teman. Biasanya kalau ada game jadi lebih seru dan nggak gampang bosan waktu belajar. Dari game itu juga jadi lebih mudah ingat mufradat dan lebih semangat ikut pelajaran bahasa Arab.” (Wawancara dengan Siswi Kelas V, tanggal, 14 Mei 2026)

Siswa lain juga mengatakan:

“Kalau belajar sambil permainan jadi nggak bosan dan suasana kelas juga jadi lebih seru. Biasanya kalau ada game, siswa jadi lebih semangat ikut pelajaran dan lebih aktif jawab pertanyaan. Belajar bahasa Arab juga jadi terasa lebih gampang karena sambil main dan ketawa bareng teman-teman. Jadi waktu pelajaran berlangsung nggak terasa lama dan siswa lebih suka ikut pembelajaran bahasa Arab.” (Wawancara dengan Siswi Kelas V, tanggal, 14 Mei 2026)

Selain itu, waka kurikulum juga menyampaikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa generasi alpha.

Beliau menyampaikan:

“Kalau metode pengajarannya bervariasi insyaallah anak-anak gak jenuh. Anak-anak sekarang memang lebih suka pembelajaran yang aktif dan interaktif” (Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, tanggal, 16 Mei 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menyediakan lingkungan belajar yang mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah. Hal ini sesuai dengan teori Sufirman yang menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penggunaan pembelajaran yang lebih aktif menunjukkan adanya penyesuaian terhadap karakteristik siswa generasi alpha yang cenderung menyukai pembelajaran visual, aktif, dan interaktif. Oleh karena itu, guru Bahasa Arab dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

c. Guru sebagai Pembimbing

Selain sebagai motivator dan fasilitator, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab menjalankan peran sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, khususnya dalam menghafal dan memahami mufradat Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi, guru tampak mendekati siswa yang belum memahami materi dan memberikan penjelasan ulang secara langsung. Guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelafalan maupun penghafalan kosakata Bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Salah satu siswa menyampaikan:

“Kadang susah ngafalin mufradatnya, terus kadang juga bingung artinya apa. Soalnya ada kata-kata yang mirip jadi suka ketuker atau lupa lagi kalau nggak sering diulang. Makanya kadang harus dibantu guru jelasin lagi biar lebih paham dan gampang ingat.”(Wawancara dengan Siswi Kelas V, tanggal, 14 Mei 2026)

Siswa lain juga mengatakan:

“Kadang pas belajar suka lupa kalau itu bahasa Arabnya apa. Jadi pas ditanya atau disuruh nyebutkan, masih mikir dulu karena belum terlalu hafal. Apalagi kalau katanya banyak, jadi kadang campur-campur sama yang lain.”  
(Wawancara dengan Siswi Kelas V, tanggal, 14 Mei 2026)

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki tugas maupun memahami materi yang belum dipahami.

Guru Bahasa Arab menyampaikan:

“Kalau ada yang nggak ngerjain PR ya kadang masih tak kasih waktu lagi buat ngerjain. Biasanya nggak langsung dimarahin, tapi ditanya dulu kenapa belum dikerjakan. Jadi siswa masih dikasih kesempatan supaya tetap mau belajar dan ngerjain tugasnya.” (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas V, tanggal, 11 Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, guru tampak mendekati siswa yang belum memahami materi dan memberikan penjelasan ulang secara langsung. Guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelafalan maupun penghafalan kosakata Bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu ketika guru memberikan bimbingan secara langsung saat mengalami kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan guru memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Sufirman dalam (Wati et al., 2025:16) yang menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar serta mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa guru Bahasa Arab memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha melalui perannya sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing pembelajaran. Peran tersebut dilakukan melalui pemberian motivasi belajar,

penciptaan pembelajaran yang menyenangkan, serta pendampingan belajar sesuai dengan karakteristik siswa generasi alpha.

d. Guru sebagai Pengarah Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru Bahasa Arab juga berperan sebagai pengarah pembelajaran dalam mengarahkan siswa agar tetap fokus, disiplin, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif meskipun pembelajaran dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Bahasa Arab memberikan kesepakatan belajar kepada siswa agar siswa memahami aturan dan tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung.

Beliau menyampaikan:

“Kalau belajar sama ustadzah boleh bermain, boleh bercanda juga, asal tetap tanggung jawab dan paham sama pelajarannya. Jadi suasana belajarnya nggak tegang dan nggak bikin takut. Kadang sambil santai begitu malah jadi lebih enak belajar bahasa Arab dan siswa juga lebih semangat ikut pelajaran.”(Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum tanggal, 16 Mei 2026)

Selain itu, guru juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ketegasan guru bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

“Kadang saya bilang ke mereka kalau saya tegas itu buat kebaikan kalian juga. Kalian harus disiplin biar belajarnya bagus dan ngerti pelajarannya. Jadi bukan mau marah-marah, tapi supaya mereka lebih tertib dan terbiasa tanggung jawab waktu belajar.” (Wawancara dengan Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, tanggal 16 Mei 2026)

Guru juga mengarahkan siswa dengan membuat kesepakatan kelas sebelum pembelajaran berlangsung agar siswa memahami aturan dan target pembelajaran.

“Kalau sebelum pembelajaran biasanya memang sering ada kesepakatan kelas sama kesepakatan mapel dulu. Jadi ustadzah kasih tahu aturan-aturan selama belajar, kayak harus fokus, nggak ribut, sama harus ikut pelajaran

dengan baik. Kadang siswa juga diingetin lagi biar sama-sama menjaga suasana kelas supaya tetap nyaman dan pelajarannya bisa berjalan lancar.”  
(Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas V, tanggal, 11 Mei 2026)

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai pengarah dalam pembelajaran. Guru tidak hanya mengarahkan siswa agar memahami materi pembelajaran, tetapi juga membimbing siswa untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa guru sebagai pengarah memiliki tugas memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik agar proses belajar berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang santai namun tetap terarah dapat membuat siswa lebih nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya arahan, aturan, dan kesepakatan kelas yang diberikan guru, proses pembelajaran menjadi lebih tertib, kondusif, dan membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Arab.

## 2. Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru Bahasa Arab menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha. Strategi tersebut digunakan karena siswa generasi alpha cenderung lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan permainan, aktivitas kelompok, dan praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti game edukatif, sambung mufradat, nyanyian Bahasa Arab, drama sederhana, dan aktivitas interaktif lainnya. Penggunaan strategi tersebut membuat siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa:

“Kadang diajak main game seperti tebak gambar mufradat atau sambung kosakata supaya mereka semangat belajar.” (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas V, tanggal, 11 Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menggunakan permainan edukatif seperti tebak gambar dan sambung mufradat, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif menjawab pertanyaan guru dan berusaha mengingat kosakata Bahasa Arab yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain itu, guru juga menggunakan nyanyian Bahasa Arab agar siswa lebih mudah menghafal mufradat. Guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa generasi alpha yang lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa:

“Yang paling saya suka itu kalau main game dan belajar sambil bermain. Soalnya kalau belajarnya sambil main jadi lebih seru dan nggak bikin ngantuk atau bosan di kelas. Kadang juga jadi lebih gampang ingat mufradat karena belajarnya santai sama teman-teman. Jadi pas pelajaran bahasa Arab terasa lebih menyenangkan dan bikin lebih semangat ikut belajar.” (Wawancara dengan Siswi kelas V, tanggal, 14 Mei 2026)

Siswa lain juga menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan itu kalau sambil main game. Jadi belajarnya nggak cuma dengar penjelasan terus, tapi ada permainan juga yang bikin suasana kelas lebih seru. Biasanya kalau ada game jadi lebih semangat ikut pelajaran dan nggak gampang bosan. Selain itu, belajar mufradat juga jadi lebih gampang diingat karena sambil bermain sama teman-teman.” (Wawancara dengan Siswi kelas V, tanggal, 14 Mei 2026)

Selain permainan dan nyanyian, guru juga menggunakan drama sederhana dalam pembelajaran Bahasa Arab agar siswa lebih percaya diri menggunakan Bahasa Arab di depan kelas.

Guru bahasa arab mengatakan bahwa:

“Kemarin anak-anak juga pernah disuruh bikin drama pakai Bahasa Arab. Jadi mereka belajar sambil praktik langsung bareng teman-teman. Biasanya siswa jadi lebih semangat karena bisa sambil bermain peran dan nggak cuma duduk dengar penjelasan aja. Dari kegiatan itu juga jadi lebih gampang ingat

mufradat dan lebih berani ngomong pakai Bahasa Arab di depan kelas.”  
(Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas V, tanggal, 11 Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan drama sederhana membuat siswa lebih aktif dan berani berbicara menggunakan Bahasa Arab. Siswa terlihat lebih percaya diri ketika diminta tampil di depan kelas bersama teman-temannya.

Guru juga menggunakan strategi berupa pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang santai, nyaman, dan menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan ketika belajar Bahasa Arab.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam teori pembelajaran generasi alpha dijelaskan bahwa siswa generasi alpha memiliki karakteristik menyukai pembelajaran visual, interaktif, berbasis aktivitas, dan melibatkan teknologi maupun permainan edukatif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seperti game edukatif, nyanyian, dan drama sederhana sangat sesuai digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha pada pembelajaran Bahasa Arab.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

#### a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha pada pembelajaran Bahasa Arab.

Salah satu faktor pendukung yaitu penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika guru menggunakan permainan edukatif, sambung mufradat, nyanyian Bahasa Arab, dan drama sederhana dalam pembelajaran.

Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru berusaha memahami karakter dan kondisi siswa sehingga siswa merasa nyaman ketika belajar Bahasa Arab di kelas.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya minat belajar dari sebagian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa ketika mengikuti permainan, menjawab pertanyaan guru, dan tampil di depan kelas menggunakan Bahasa Arab.

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau metode pembelajarannya dibuat bervariasi insya Allah anak-anak nggak gampang jenuh. Jadi kadang belajarnya nggak cuma pakai satu cara aja, tapi diselingi game, nyanyi, atau kegiatan lain biar suasana kelas tetap hidup. Biasanya kalau pembelajarannya beda-beda, anak-anak jadi lebih semangat ikut pelajaran dan lebih fokus waktu belajar Bahasa Arab.”  
(Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum , tanggal, 16 Mei 2026)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variasi metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha.

Selain itu, suasana kelas yang nyaman dan pembelajaran yang tidak terlalu tegang juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan secara santai dan menyenangkan.

#### b) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha pada pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa siswa yang mudah bosan dan kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik siswa generasi alpha yang memiliki rentang fokus pendek dan lebih menyukai aktivitas yang menarik.

Guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa:

“Masih ada juga yang kesusahan memahami sama nulis Bahasa Arab. Kadang kalau disuruh nulis huruf Arab masih ada yang bingung atau salah-salah. Ada juga yang ngerti pas dijelasin, tapi waktu nulis sendiri masih belum lancar. Jadi biasanya harus diulang-ulang lagi biar mereka lebih paham dan terbiasa nulis Bahasa Arab.” (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas V, tanggal, 11 Mei 2026)

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa:

“Kesulitannya itu kadang pas menghafal mufradat sama ngasih harakatnya. Soalnya ada beberapa kata yang susah diingat, terus kadang masih bingung ini harakatnya pakai fathah, kasrah, atau dhammah. Kalau nggak sering diulang biasanya jadi gampang lupa lagi, makanya harus latihan terus biar lebih lancar baca sama nulis Bahasa Arab.” (Wawancara dengan Siswi kelas V, tanggal, 14 Mei 2026)

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal mufradat, memahami arti kosakata, serta memberikan harakat pada tulisan Arab. Kesulitan tersebut membuat sebagian siswa menjadi kurang percaya diri dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, keterbatasan penggunaan media berbasis teknologi juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media seperti laptop dan game berbasis teknologi masih jarang digunakan karena keterbatasan waktu pembelajaran dan kondisi kelas.

Guru mengatakan bahwa:

“Sebenarnya pengen juga pakai game-game yang pakai laptop atau media yang lebih menarik, tapi kadang waktunya terbatas dan nyiapinnya juga agak repot. Jadi belum bisa sering dipakai di kelas. Kadang kalau mau pakai media seperti itu harus siapin dulu alatnya, terus menyesuaikan sama waktu pembelajaran juga. Tapi kalau ada kesempatan biasanya anak-anak jadi lebih semangat kalau belajarnya pakai game atau media interaktif.” (Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas V, tanggal, 11 Mei 2026)

Faktor penghambat lainnya yaitu kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif karena siswa terlalu banyak berbicara dan adanya gangguan dari kelas lain yang berada di dekat ruang pembelajaran.

Dalam teori motivasi belajar dijelaskan bahwa lingkungan belajar, metode pembelajaran, kondisi psikologis siswa, dan media pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa generasi alpha agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

## B. Pembahasan

1. Peran guru bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V Salafiyah Ula islamic centre bin baz yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, pendidik, pengarah, serta teladan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana guru mampu membangun semangat dan minat belajar siswa.

Sebagai motivator, guru secara aktif memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari Bahasa Arab. Guru menjelaskan bahwa Bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa karena merupakan bahasa AlQur'an dan bahasa yang digunakan dalam berbagai ibadah umat Islam. Melalui penjelasan tersebut, siswa diberikan pemahaman bahwa belajar Bahasa Arab tidak hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai bekal dalam memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Guru juga sering memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang aktif atau menunjukkan perkembangan dalam belajar sebagai bentuk penguatan motivasi belajar.

Sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru menyediakan berbagai aktivitas yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan tidak hanya menerima informasi secara pasif. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Hal ini sangat penting mengingat karakteristik generasi alpha yang cenderung cepat bosan apabila pembelajaran berlangsung secara monoton.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru tidak membiarkan siswa menghadapi kesulitannya sendiri, tetapi memberikan pendampingan baik secara individu maupun kelompok. Guru membantu siswa dalam menghafal mufradat, memahami materi pembelajaran, serta melatih kemampuan berbicara bahasa Arab secara bertahap. Perhatian yang diberikan guru membuat siswa merasa lebih diperhatikan dan dihargai sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar.

Sebagai pengarah dan pendidik, guru juga menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar kepada siswa. Guru membimbing siswa agar mematuhi aturan kelas dan menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung. Namun, kedisiplinan tersebut diterapkan dengan pendekatan yang positif dan tidak menimbulkan tekanan bagi siswa. Dengan demikian, siswa tetap merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru yang beragam dan dijalankan secara optimal memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa generasi alpha dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V salafiyah ula islamic centre bin baz yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan guru Bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Generasi alpha dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi digital, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, serta menyukai aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut

untuk menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi yang diterapkan guru adalah penggunaan metode permainan edukatif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru memanfaatkan berbagai permainan yang berkaitan dengan mufradat dan materi pelajaran sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika mempelajari Bahasa Arab. Selain itu, melalui permainan, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dan lebih mudah mengingat materi yang dipelajari.

Guru juga menerapkan strategi sambung mufradat sebagai sarana untuk melatih daya ingat siswa terhadap kosakata Bahasa Arab. Dalam kegiatan ini, siswa diminta menyebutkan mufradat secara bergantian sehingga mereka terdorong untuk mengingat dan mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil di depan kelas.

Strategi lain yang digunakan adalah pemanfaatan nyanyian Bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Guru mengajarkan kosakata maupun ungkapan sederhana melalui lagu-lagu yang mudah diingat oleh siswa. Penggunaan lagu terbukti membantu siswa dalam menghafal mufradat dengan lebih cepat karena dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Guru juga menerapkan praktik percakapan (muhadatsah) dan drama sederhana sebagai bentuk pembelajaran yang kontekstual. Melalui praktik tersebut, siswa dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam situasi nyata sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. Kegiatan praktik juga membuat siswa lebih aktif dan tidak hanya berfokus pada hafalan semata. Dengan adanya keterlibatan langsung dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi.

Selain strategi pembelajaran yang bersifat akademik, guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif, mengalami kesulitan belajar, atau menunjukkan penurunan motivasi. Pendekatan dilakukan melalui komunikasi yang baik, pemberian nasihat, motivasi, serta

pendampingan secara individu. Guru berusaha memahami kondisi setiap siswa sehingga dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang bervariasi, interaktif, dan berpusat pada siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha dalam pembelajaran Bahasa Arab.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru bahasa arab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha pada pembelajaran bahasa arab siswa kelas V salafiyyah ula islamic centre bin baz yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi upaya guru Bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Salafiyyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, karakteristik siswa, maupun kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Faktor pendukung yang pertama adalah kreativitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mampu mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa generasi alpha. Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan menjadi salah satu faktor utama yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Semakin kreatif guru dalam mengelola pembelajaran, semakin tinggi pula minat dan antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Faktor pendukung berikutnya adalah lingkungan sekolah yang bernuansa Islami dan mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta penggunaan istilah-istilah Bahasa Arab dalam lingkungan sekolah membantu siswa memahami pentingnya mempelajari Bahasa Arab. Lingkungan yang mendukung tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Kedekatan emosional yang terjalin membuat siswa merasa nyaman ketika belajar dan tidak ragu untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Sikap guru yang ramah, sabar, dan perhatian terhadap siswa menciptakan suasana pembelajaran yang positif sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. Dukungan

dari teman sebaya juga menjadi faktor pendukung karena dapat menciptakan semangat belajar yang lebih tinggi melalui kerja sama dan interaksi yang positif di dalam kelas.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor utama adalah karakteristik generasi alpha yang cenderung mudah bosan dan memiliki rentang perhatian yang relatif pendek. Siswa sering kali kehilangan fokus apabila pembelajaran berlangsung terlalu lama atau menggunakan metode yang monoton. Kondisi ini mengharuskan guru untuk terus berinovasi dan melakukan variasi metode pembelajaran agar perhatian siswa tetap terjaga.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi maupun menghafal mufradat Bahasa Arab. Sebagian siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat, sementara siswa lainnya memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif. Perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi secara merata kepada seluruh siswa.

Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit. Kurangnya minat tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi secara berkelanjutan serta menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa tetap memiliki semangat untuk belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa generasi alpha dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada sekaligus mengatasi berbagai faktor penghambat yang muncul selama proses pembelajaran. Apabila faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan faktor penghambat dapat diminimalkan, maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab akan meningkat secara lebih optimal dan berkelanjutan.